

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pelajaran IPA (sains) selama ini masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit oleh sebagian besar siswa, sehingga membuat siswa enggan untuk mempelajarinya. Bahkan kimia sendiri baru berkembang dan mulai diminati banyak orang dalam beberapa tahun terakhir ini. Banyak para mahasiswa yang di dalam belajarnya nampak tidak atau kurang adanya minat dan belum ada niat untuk berusaha bagaimana ia dapat menumbuhkan minatnya di dalam belajar. Biasanya selalu merasakan bahwa belajar adalah beban. Sesudah disusun rencana, katakanlah dengan hati sedalam-dalamnya, bahwa dengan rencana itu akan dilakukan niat belajar (Daryanto; 2010). Sains selalu identik dengan deretan rumus-rumus, angka, dan sulit dimengerti. Kimia, sebagai salah satu cabang IPA yang diajarkan di SMA termasuk pelajaran yang sangat berkaitan dengan kejadian sehari-hari, namun dalam proses pembelajaran seringnya digunakan metode ceramah dan penugasan semata. Hingga tidak membuatnya menjadi suatu pelajaran yang menarik.

Gerakan-gerakan tubuh anak didik akan menjadi lincah dan terarah seiring dengan munculnya keberanian mentalnya. Gerakan-gerakan motor siswa akan terus meningkat keanekaragaman, keseimbangan, dan kekuatannya ketika ia menduduki bangku SMP dan SLTA. Namun, peningkatan kualitas bawaan siswa ini justru membawa konsekuensi sendiri, yakni perlunya pengadaan guru yang lebih piawai dan terampil. Kepiawaian guru dalam hal ini tidak hanya yang menyangkut cara melatih keterampilan para siswa, melainkan juga kepiawaian yang berhubungan dengan penyampaian ilmu tentang alasan dan cara keterampilan tersebut dilakukan (Muhibbin; 2010).

Metode yang digunakan guru merupakan masalah yang sangat penting dalam pembelajaran kimia. Mengingat dalam pembelajaran IPA khususnya kimia, keberadaan sumber belajar (alat peraga IPA) sebagai media sangat dibutuhkan siswa dalam mempermudah memahami konsep IPA yang abstrak. Dengan alat

peraga IPA, konsep abstrak dapat diusahakan menjadi konkrit. Tidak menjadi alasan dengan tidak tersedianya fasilitas laboratorium untuk menghambat pelaksanaan praktikum. Alat peraga IPA yang sederhana dapat dijadikan sebagai alternatif peralatan laboratorium. Di samping itu, penggunaan alat peraga IPA sederhana ini dapat dianggap sebagai upaya meragamkan sumber belajar, agar siswa dapat membangun pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang sesuai dengan kompetensi yang disarankan dalam kurikulum 2004. Tetapi, sekolah sering dihadapkan pada keterbatasan sarana untuk melakukan eksperimen.

Dalam proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting, ketidakjelasan bahan ajar yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan ajar yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu disampaikan oleh guru melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahan ajar yang abstrak dapat dikonkretkan dalam penyampaiannya melalui media. Dengan demikian anak didik lebih mudah mencerna bahan ajar yang disampaikan daripada tanpa bantuan media (Syaiful, 2006). Media adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses komunikasi sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran (Etin, 2007).

Melalui media akan meyakinkan teori yang sedang dipelajari lebih mudah dimengerti. Hal ini juga akan menjadi suatu inovasi dalam proses pembelajaran. Inovasi-inovasi dalam mengatasi hal tersebut perlu dilakukan walaupun dalam hal kecil sekalipun. Inovasi dengan memanfaatkan bahan alami seperti buah-buahan, dalam hal ini buah terong ungu kecil yang ada di sekitar kita. Salah satu pokok bahasan yang menggunakan eksperimen adalah hidrokarbon. Bahan alami buah-buahan ini digunakan agar dapat dengan mudah mengaplikasikan pokok bahasan hidrokarbon dengan perbedaan warna dari unsur yang akan dibentuk seperti HCO_3 , CH_4 , H_2O dan lain sebagainya.

Penelitian Metode Pembelajaran Eksperimen sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti, yaitu pada penelitian Iis Siti Jahro dengan judul desain

praktikum alternatif sederhana (PAS) wujud kreatifitas guru dalam pelaksanaan kegiatan praktikum pada pembelajaran kimia memberikan persentase peningkatan hasil belajar 12,9%. Peneliti Minhajul Ngabidin (2006) dengan tema kegiatan praktikum alternatif mandiri menggunakan bahan dasar limbah lokal sebagai upaya guru mengkondisikan *enjoyfull learning* dalam pembelajaran kimia, begitu juga dengan penelitian Sunyono dan Siti Maryatun (2007), berjudul penerapan metode eksperimen berbasis lingkungan dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas x semester 1 SMA Swadhipa Natar dengan persentase 8,30%. Hal ini juga dilakukan oleh Fitri Nur Kolifah, Sugiharto dan Budi Hastuti yang berjudul efektivitas metode pembelajaran TAI disertai eksperimen terhadap prestasi belajar koloid siswa kelas XI semester dua SMA N 8 Surakarta dengan persentase peningkatan sebesar 19,38%.

Berkenaan dengan hal di atas, maka peneliti membuat alat peraga IPA sederhana berupa molymod dari buah-buahan yang dikhususkan pada buah terong ungu kecil sebagai bahan penelitian yang berjudul **Pengaruh Penggunaan Media Molymod Berbasis Buah-Buahan Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa Kelas X Pada Materi Hidrokarbon.**

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah pengaruh penggunaan buah-buahan dikhususkan pada buah terong ungu kecil sebagai alat peraga atau media pembelajaran dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah apakah pengaruh penggunaan media molymood berbasis buah-buahan terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah lebih baik dari yang tidak menggunakan media?

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi hanya pada penggunaan buah-buahan terkhusus buah terong ungu kecil sebagai media pembelajaran kimia dalam pengajaran bentuk-bentuk molekul hidrokarbon pada pokok bahasan hidrokarbon dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media molymood berbasis buah-buahan terhadap hasil belajar siswa kelas X di Madrasah Aliyah Swasta Amaliyah lebih baik dari yang tidak menggunakan media.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam pembelajaran kimia.
2. Untuk menambah wawasan siswa mengenai pembelajaran hidrokarbon melalui ilmu terapan langsung.
3. Untuk mempermudah guru dalam mengaplikasikan teori hidrokarbon pada siswa melalui praktikum langsung.
4. Pemerintah segera mencanangkan kreatifitas guru dalam praktikum untuk pembelajaran kimia, khususnya dalam pemanfaatan bahan alami.

1.7 Defenisi Operasional

1. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan bahan alami adalah buah-buahan yang dikhususkan yaitu buah terong ungu kecil yang akan dirangkai menjadi media molymod.
2. Hidrokarbon yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu:
 - Kekhasan atom karbon
 - Isomer
 - Alkana, alkena dan alkuna
 - Reaksi Hidrokarbon